

Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Devi Anzani^{1*}, Leny Hartati², & Soeparlan Kasyadi³
^{1,2,3}Universitas Indraprasta PGRI

INFO ARTICLES

Key Words:

Independent Learning & the ability to understand mathematical concepts



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstract: *The research was conducted at SMP At-Tawwabiin and SMP Tritura. The aim is to find out The Effect of Independent Learning on The Ability to Understand Mathematical Concepts. The research method used in a correlational survey method. The sample in this study was 91 students of class VII taken by simple random sampling technique. The data analysis technique was carried out descriptively and inferentially. First, the analysis requirements test was carried out in the form of a normality test and a linear regression test with normal dan linear results. The results obtained from this study are that there is an effect of learning independent learning on the ability to understand mathematical concept of 48%.*

Abstrak: Penelitian ini dilaksanakan di SMP At-Tawwabiin dan SMP Tritura. Memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei korelasional. Adapun sampel penelitian ini sebanyak 91 peserta didik kelas VII yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan secara inferensial yang terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis berupa uji normalitas dan uji kelinearan regresi dengan hasil normal dan linier. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 48%.

Correspondence Address: Jl. Raya Tengah No.80, RT.6/RW.1, Gedong, Kec. Pasar Rebo, Jakarta Timur, 13760 e-mail: devianzani.512@gmail.com

How to Cite (APA 6th Style): Anzani, D., Hartati, L., & Kasyadi, S. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika (Survei Pada Peserta Didik SMP Swasta Di Kecamatan Tapos). *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 573-582.

Copyright: Devi Anzani, Leny Hartati, & Soeparlan Kasyadi. (2024)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu penentu kehidupan suatu bangsa (Mantiri, 2019) Pendidikan menjadi peran yang sangat penting untuk mendukung Sumber Daya Manusia (SDM) agar tercipta Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Pendidikan memiliki sifat yang mutlak dalam lingkaran kehidupan, meliputi kehidupan pribadi seseorang, keluarga, maupun negara. Secara mendasar pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk menjadi manusia yang berkualitas, mendapatkan *privillage*, dan menguasai serta membuat perkembangan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendukung kemajuan negara.

Ditinjau dari skor PISA (*Programe For International Student Assessmet*) atau program penilaian pelajar internasional 2018 yang di update pada hari Selasa, 3 Desember 2019. Studi ini membuktikan bahwa peringkat PISA Indonesia tahun 2018 turun dibandingkan dengan hasil PISA Indonesia tahun 2015. Dalam kategori membaca, Indonesia berada pada peringkat 6 dari bawah (74). Untuk kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 6 dari bawah atau peringkat 74 dari 79 negara lainnya dalam survei, dengan skor rata-rata yaitu 379. Lantas, untuk kemampuan kinerja sains skor rata-ratanya sebesar 396. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang terjadi di Indonesia kurang memadai.

Banyak peserta didik dari berbagai tingkat pendidikan mengalami masalah dalam pembelajaran matematika. Problematika pertama dalam pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika, kebanyakan peserta didik melupakan pokok materi yang telah dibahas pada jenjang sebelumnya. Problematika kedua adalah persepsi peserta didik mengenai matematika. Mereka memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga membuat peserta didik malas untuk belajar matematika. Problematika ketiga adalah kurangnya motivasi akibat adanya *game online*, mereka cenderung senang ketika bermain tetapi tidak semangat ketika mengikuti pelajaran matematika (Sari, 2019). Hal tersebut menimbulkan masalah bagi pendidikan di Indonesia karena mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Karena matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya matematika dapat dilihat melalui tujuan matematika.

Menurut (Kholil & Zulfiani, 2020) Tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah (1) Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika sehingga dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep secara akurat dan tepat dalam pemecahan masalah. (2) peserta didik memiliki kemampuan dalam penalaran pola dan sifat, dapat membuat generalisasi dengan melakukan manipulasi matematika, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan permasalahan matematika. (3) Mampu memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematik, menyelesaikan model matematika dan menafsirkan solusinya yang berkaitan dengan matematika. (4) Mampu mengkomunikasikan gagasan persoalan matematika melalui simbol, tabel, diagram atau media lainnya. (5) Menciptakan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap percaya diri dalam menyelesaikan pemecahan masalah. Dengan mempelajari matematika dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan dapat dipastikan bahwa peserta didik tidak akan merasa asing lagi dengan matematika dan mereka secara bertahap akan menyukai pelajaran matematika.

Fakta yang terjadi dilapangan menunjukkan bahwa permasalahan kemampuan pemahaman konsep memang terjadi diberbagai jenjang pendidikan salah satunya jenjang Sekolah Menengah Pertama. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Swasta Akreditasi A se-Kecamatan Tapos tahun pelajaran 2023/2024 yang terdiri dari dua sekolah yaitu SMP At – Tawwabiin dan SMP Tritura menunjukkan masalah pada hasil belajar matematika. Hasil rata-rata peserta didik kelas VII tergolong cukup rendah. Hal ini dapat dilihat pada data-data sebagai berikut :

Tabel 1. Penilaian Tengah Semester SMP Swasta Akreditasi A Kecamatan Tapos

Nama Sekolah	Rombel	Rata - Rata Matematika	KKM
SMP At -Tawwabiin	VII 1	88	80
	VII 2	89	80
SMP Tritura	VII 1	75	75
	VII 2	73	75

Sumber: Data SMP At-Tawwabiin dan SMP Tritura

Hasil wawancara dengan guru pamong mata pelajaran matematika di SMP At-Tawwabiin, beliau mengatakan bahwa sebagian peserta didik belum mampu memilih langkah-langkah atau operasi yang tepat untuk menyelesaikan masalah, mereka belum dapat mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diajarkan ketika dihadapkan pada soal cerita, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang memiliki sedikit variasi dari contoh yang telah diberikan, dan juga kurang paham dalam menentukan informasi yang relevan dalam soal cerita.

Hal yang sama terjadi di SMP Tritura dalam wawancara yang dilakukan bersama guru pamong matematika, beliau mengatakan kelemahan dalam pemahaman konsep terlihat dari ketidakmampuan siswa untuk mengembangkan syarat-syarat yang diperlukan atau cukup untuk suatu konsep dengan benar, dan juga kesalahan dalam memahami soal yang mengakibatkan kesulitan dalam mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam menyelesaikan masalah. Tak hanya itu, ketika berdiskusi kelompok hanya sebagian siswa yang aktif berpartisipasi, sementara siswa lain cenderung pasif untuk menyampaikan gagasan mereka.

Setiap peserta didik penting memiliki kemandirian belajar dalam menyelesaikan persoalan terkait matematika. Kemandirian adalah metode pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk memecahkan masalah dan memperluas pengetahuan mereka. Kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik secara mandiri dapat mengendalikan diri sehingga dapat menyelesaikan tugas secara mandiri, tidak bergantung pada guru, teman, maupun orang lain. Peserta didik yang memiliki kemandirian tidak akan mudah menyerah dan putus asa terhadap persoalan yang sedang dia hadapi. Hal ini dilihat dari tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku peserta didik membuktikan bahwa peserta didik memiliki peningkatan dalam berfikir.

Kepribadian peserta didik yang memiliki kemandirian dalam belajar berdampak kepada pemahaman konsep matematika. Kemampuan pemahaman konsep matematika adalah kemampuan dalam menginterpretasikan sesuatu ke dalam ide-ide matematika, memberikan penjelasan konsep matematika dengan bahasa sendiri ke dalam suatu konsep supaya peserta didik mampu memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya ke dalam kegiatan belajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik kurang percaya terhadap kemampuannya sendiri untuk mengerjakan permasalahan matematika secara mandiri. Karena pada dasarnya dengan belajar mandiri dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yani et al., 2022) yang berjudul "Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Sisiwa pada Kelas VIII SMP". Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa hasil penelitian terdapat hubungan kemandirian belajar siswa dengan kemampuan pemahaman konsep matematis di SMPN 2 Lubuk Basung.

Berdasarkan data tersebut dan uraian masalah yang telah dikemukakan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kemandirian siswa terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dengan judul "**Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas VII SMP Swasta di Kecamatan Tapos**". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas VII SMP Swasta di Kecamatan Tapos.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode survei korelasional dengan data kuantitatif. Survei yang akan dilakukan yaitu dengan menyebar angket dengan menggunakan skala Likert sebanyak 30 pernyataan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa dan tes sebanyak 14 soal digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik VII SMP At-tawwabiin dan SMP Tritura tahun ajaran 2023/2024 dengan total 117 peserta didik dan sampel sebanyak 91 peserta didik. Teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan anggota sampel adalah *simple random sampling*. Data hasil penelitian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik regresi dengan bantuan excel. Namun sebelum di uji statistik regresi, data terlebih melewati uji normalitas data dan uji linearitas data. Terakhir data akan di uji hipotesis dengan analisis korelasi dan analisis regresi sederhana. Adapun indikator kemandirian belajar dan kemampuan penalaran matematis yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3 berikut:

Tabel 2. Indikator Kemandirian Belajar

No	Indikator Kemandirian Belajar
1	Memiliki inisiatif untuk belajar
2	Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri
3	Mampu menetapkan target/tujuan belajar
4	Memilih strategi belajar
5	Memilih dan menggunakan sumber
6	Mengontrol diri
7	Mengatasi kesulitan belajar
8	Mengevaluasi hasil belajar

Sumber : Sumarmo (Khoirunnisa et al., 2018)

Tabel 3. Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

No	Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika
1	Menyatakan ulang sebuah konsep
2	Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu
3	Memberikan contoh dan non contoh dari konsep
4	Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
5	Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
6	Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu
7	Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah

Sumber : Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP)

HASIL

Deskripsi data hasil penelitian kemandirian belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematika pada materi Bentuk Aljabar disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Kemandirian Belajar dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std Dev
Kemandirian Belajar	91	54	101	82.6	11.52
Kemampuan Pemahaman Konsep matematika	91	22	98	59.91	18.98

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan pada hasil perhitungan tabel 4, maka rata – rata kemandirian belajar adalah sebesar 82,6 dan standar deviasi adalah sebesar 11,52. Sedangkan rata – rata kemampuan pemahaman konsep matematika adalah sebesar 59,91 dan standar deviasi sebesar 18,98. Uji persyaratan data sebelum dilakukan uji statistik regresi linear sederhana yaitu uji normalitas dan uji linearitas yang dapat dilihat pada tabel 5 dan tabel 6 berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas

Variabel	Chi Kuadrat	Chi Kuadrat Tabel
Kemandirian belajar	13.768	14.017
Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika	7.869	14.017

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas nilai Chi-Kuadrat untuk $\alpha = 0,05$ dan $dk = k - 1 = 7$ dihasilkan kemandirian belajar memiliki $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($13,769 < 14,017$), maka diterima dan disimpulkan data atau sampel berdistribusi normal”. Begitupun dengan kemampuan penalaran matematis memiliki $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ ($7,869 < 14,017$), maka diterima dan disimpulkan data atau sampel berdistribusi normal”.

Tabel 6. Uji Linearitas Regresi

SV	dk	JK	RJK	Fhit	Ftab
Total	91	359066			
Reg a	1	326640.7	326640.7		
Reg b/a	1	1565.1	1565.1		
Residu	89	30860.2	2746557.8	1,07	1,6387
TC	54	358.85	19377.9		
Errorr	35	17905.62	626696.7		

Sumber : Data diolah peneliti

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Sederhana

SV	dk	JK	RJK	Fhit	Ftab
Total	91	359066			
Reg a	1	326641	326641		
Reg b/a	1	1565.1	1565.1	4.5137	0.004
Residu	89	17905,62	2746557,8		

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan uji hipotei pada tabel menggunakan uji F dengan kriterima terima H_o jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_o jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} ditentukan dri tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$, serta $dk_{pembilang} = 1$ dan $dk_{penyebut} = 89$, $F_{tabel} = 0,004$. Ternyata didapatkan $F_{hitung} = 4,5137 > F_{tabel} = 0,004$ maka tolak H_o artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar (X) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika (Y). Berikutnya untuk mengetahui persamaan regresi sederhana yang terbentuk dapat di lihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Persamaan Linear Regresi Sederhana

a	b
30,00	0,3621

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan hasil analisis satatistik diperoleh persamaan regresi dengan $\hat{Y} = 30,00 + 0,3621X$. Persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 30,00 menyatakan bahwa apabila variabel kemandirian belajar tidak ada ($X = 0$), maka kemampuan pemahaman konsep matematika berada pada angka 30,00. Koefisien regresi X (kemandirian belajar) sebesar 0,3621 menyatakan bahwa setiap ada penambahan satu nilai untuk kemandirian belajar akan mengalami kenaikan kemampuan pemahaman konsep matematika 0,3621 kali. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika dan signifikansi korelasi anatar keduanya dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Uji Signifikansi Korelasi dan Koefisien Determinasi

Analisis Korelasi	Koefisien Determinasi	Uji Signifikansi Korelasi
0,2196	48%	2,124

Berdasarkan tabel di atas diperoleh korelasi r_{xy} sebesar 0,2196 dan KD sebesar 48% yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep

matematika sebesar 48% , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terkontrol dalam penelitian ini. Sedangkan uji signifikansi harga t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 2 = 89$ untuk uji dua pihak t_{tabel} adalah 1,662. Karena $t_{hitung} = 2,124 > t_{tabel} = 1,662$ maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan terdapat korelasi positif antara kemandirian belajar (X) dengan kemampuan pemahaman konsep matematika (Y).

PEMBAHASAN

Indikator untuk kemandirian belajar mengacu pada pendapat Sumarmo (Khoirunnisa et al., 2018) yaitu: 1) Memiliki inisiatif untuk belajar; 2) Mendiagnosis kebutuhan belajarnya sendiri; 3) Mampu menetapkan target/tujuan belajar; 4) Memilih strategi belajar; 5) Memilih dan menggunakan sumber; 6) Mengontrol diri; 7) Mengatasi kesulitan belajar; 8) Mengevaluasi hasil belajar. Sedangkan indikator kemampuan pemahaman konsep matematika yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) (Siregar, 2021) dalam model penilaian kelas pada satuan SMP yang menyatakan bahwa : 1) Menyatakan ulang sebuah konsep; 2) Mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu; 3) Memberikan contoh dan non contoh dari konsep; 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; 5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep; 6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur tertentu; 7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal tersebut terbukti dengan adanya hasil analisis korelasi sederhana antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika yang diperoleh yaitu terdapat nilai korelasi sebesar 0,2196 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika, apabila kemandirian belajar meningkat maka kemampuan pemahaman konsep matematika akan meningkat begitu juga sebaliknya.

Hasil persamaan regresi yang telah didapatkan sebelumnya yaitu $\hat{Y} = 30,005 + 0,3621X$, dari hasil pengujian seperti yang ditunjukkan diatas menyimpulkan bahwa pengaruh kemandirian belajar (X) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika (Y) adalah linier dan signifikan.

Pola pengaruh antara kedua variabel X dan Y yang dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 0,3621 + 30,005X$ memberikan informasi dan menunjukkan bahwa setiap peningkatan kemandirian belajar sebanyak 1 skor akan mengakibatkan kenaikan konsep matematika sebesar 0,3621 dalam konstanta 30,005. Hal ini berarti bahwa jika kemandirian belajar meningkat maka kemampuan pemahaman konsep matematika akan meningkat juga dan sebaliknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik. Dari perhitungan di atas terdapat nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,2196 atau 48% ini berarti bahwa besar hubungan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 48%.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($2,124 > 1,662$) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika. Mengacu pada data hasil penelitian dan didukung oleh analisis statistik untuk penelitian tentang kemandirian belajar (X) dan kemampuan pemahaman konsep matematika (Y), dan signifikan yaitu antara variabel kemandirian belajar dengan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas VII SMP Swasta Kecamatan Tapos .

Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan kemampuan yang penting dimiliki peserta didik. Dengan adanya kemampuan pemahaman konsep matematika dan kemandirian belajar yang baik, peserta didik dapat dengan mudah menerapkan keberbagai bentuk soal matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari (Anisah et al., 2023).

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yani et al., (2022) yang berjudul “Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Siswa Pada Kelas VIII SMP” penelitian tersebut membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pemahaman konsep matematis dengan kemandirian belajar sebesar 71,4% dan sisanya 28,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Solihah et al., (2022) yang berjudul “Pengaruh Gaya dan Kemandirian Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa” terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar siswa terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,004 < 0,05$ dan $F_{hitung} = 9,119$ menunjukkan adanya pengaruh gaya dan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Bentuk gaya dan kemandirian belajar yang dapat diterapkan pada diri peserta didik yaitu mampu belajar sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain. Namun peserta didik masih banyak belajar jika adanya dorongan atau bantuan dari orang lain sehingga kemandirian belajar dan pemahaman konsep yang diperoleh rendah. Anak yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan memperoleh pemahaman konsep yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan pembahasan hasil penelitian yang sudah dikemukakan pada penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika sebesar 48%. Siswa yang memiliki kemandirian belajar dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika. Siswa dapat menyelesaikan segala persoalan matematika dengan cara yang sistematis dan tepat dengan melibatkan kemampuan pemahaman konsep matematika yang dimilikinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT yang sudah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan jurnal ini tepat pada waktunya. Pada kesempatan yang baik ini, izinkanlah penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang dengan tulus ikhlas telah memberikan bantuan dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan artikel ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anisah, Suhartati, & Zaura, B. (2023). Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 10 ditinjau dari Kemandirian Belajar pada Materi Perpangkatan. *Jurnal Peluang*, 11(1), 2685–1539. <https://doi.org/10.24815/jp.v11i1.31558>
- Khoirunnisa, K., Azhar, E., & Jusra, H. (2018). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Kemampuan Representasi Matematis Siswa di SMPN 18 Tangerang. *Jurnal UHAMKA*, 01, 182–190. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/index/login?source=%2Findex.php%2Findex%2Farticle%2Fview%2F2659>
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Mantiri, J. (2019). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENCIPTAKAN SUMBER DAYA MANUSIA BERKUALITAS di PROVINSI SULAWESI UTARA. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.904>
- Sari, R. K. (2019). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika Di Sekolah Menengah Pertama Dan Solusi Alternatifnya. *Prismatika: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 2(1), 23–32.

<https://doi.org/10.33503/prismatika.v2i1.510>

Siregar, N. F. (2021). Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMP Melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1919–1927.

<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i2.635>

Yani, V. P., Haryono, Y., & Lovia, L. (2022). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis dengan Kemandirian Belajar Siswa pada Kelas VIII SMP. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 439–448. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.2174>

